

# Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi bayaran take home pay anggota Koperasi Agro Niaga Jabung Syariah Jawa Timur

Lutfa Rahma Zakiya<sup>1\*</sup>, Dian Maharani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: \*200601110066@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

usia; pendapatan; peternak; susu sapi; regresi linear berganda

## Keywords:

age; income; farmer; cow milk; multiple linear regression

## ABSTRAK

Efisiensi bisnis sapi perah di Indonesia masih rendah karena dominasi bisnis berskala kecil yang mencapai 80% dari total bisnis sapi perah di Indonesia. Tujuan dari pengembangan industri sapi perah di sektor peternakan adalah untuk meningkatkan produksi susu sekaligus untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan peternak. Di Indonesia, koperasi susu adalah rumah bagi mayoritas peternak sapi perah. maka dilakukan penelitian tentang pencarian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bayaran Take Home Pay (THP) peternak sapi perah anggota Koperasi Agro Niaga Jabung.

Akan digunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda dengan 100 orang sampel yang dipilih menggunakan purposive random sampling. Berdasarkan nilai *p*-value statistika uji *F* diperoleh nilai  $2.2e-16\alpha$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama berternak, usia peternak, jumlah induk, dan produksi susu per induk berpengaruh signifikan terhadap bayaran THP yang diterima oleh peternak. Setiap pertambahan 1 nilai lama berternak, maka bayaran THP akan turun sebesar Rp10.877,00. Setiap pertambahan 1 nilai usia peternak maka Bayaran THP akan turun sebesar Rp3.220,00. Setiap pertambahan 1 ekor induk, maka bayaran THP akan bertambah sebanyak Rp228.535,00. Setiap pertambahan 1 nilai produksi susu per induk maka bayaran THP akan bertambah sebanyak Rp74.504,00.

## ABSTRACT

Efficiency dairy cattle business in Indonesia is low due to the dominance of small-scale businesses which account for 80% of the total dairy business in Indonesia. The goal of developing the dairy cattle industry in the livestock sector is to increase milk production as well as to create more jobs and increase farmers' income. In Indonesia, cooperatives are home to the majority of farmers, research was conducted to find the factors that affect the Take Home Pay (THP) of dairy farmers who are members of the KAN Jabung. Multiple linear regression analysis research method will be used with 100 samples selected using purposive random sampling. Based on the *p*-value of the *F* test statistics obtained a value of  $2.2e-16\alpha$ . conclusion obtained that the length of farming, the age of the farmer, the number of mothers, and milk production per mother have a significant effect on the THP received by farmers. Every increase of 1 value of length of farming, THP decrease by IDR 10,877.00. Every increase of 1 breeder age value, THP decrease by Rp3,220. Every increase of 1 mother, THP increase by Rp228,535.00. Every increase of 1 milk production value per mother, THP increase by Rp74,504.00.

## Pendahuluan

Peternakan sapi perah merupakan salah satu sektor peternakan yang meningkatkan pendapatan individu di daerah pedesaan. Selain daging dan telur, susu merupakan salah satu bahan pangan hewani yang utama dan salah satu yang paling



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

signifikan. Tujuan dari pengembangan industry sapi perah di sektor peternakan adalah untuk meningkatkan produksi susu sapi dan sekaligus untuk menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan peternak. Skala usaha yang seringkali kecil, dana yang tersedia terbatas, tingkat kompetensi peternak serta penggunaan ransum yang belum sempurna hanyalah sebagian kecil tantangan yang dihadapi oleh peternakan sapi perah yang dibangun oleh Masyarakat pedesaan (Krisna dkk., 2006).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa dalam periode 2020-2022 Indonesia memproduksi 2.862.281,51 ton susu sapi segar. Meskipun data tersebut menunjukkan bahwa produksi susu sapi segar sangat besar, tetapi pendapatan peternak sapi perah masih cenderung rendah. Efisiensi bisnis sapi perah di Indonesia masih rendah karena dominasi bisnis sapi perah skala kecil yang mencapai 80% dari total bisnis sapi perah di Indonesia (D. Anindyasari dkk., 2015).

Di Indonesia, koperasi susu adalah rumah bagi mayoritas peternak sapi perah. Menurut (Anindyasar dkk., 2019) koperasi dalam hal ini berperan sebagai penghubung dan mediator antara peternak dan sektor pengolahan susu. Jumlah susu yang dijual, waktu penjualan susu, dan jumlah yang akan dibayarkan kepada peternak sangat dipengaruhi oleh koperasi. Untuk membantu meningkatkan harga jual susu, perlu untuk mengintensifkan hubungan dengan industri pengolahan susu, meningkatkan kualitas pelayanan, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Ali Nugroho, 2010).

Berdasarkan data produksi susu sapi segar BPS tahun 2020-2022, Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi susu tertinggi. Faktor pendukung yang membuat Jawa Timur ideal untuk industri sapi perah diantaranya ketersediaan pasokan pakan, air, dan lingkungan sejuk yang cocok untuk sapi perah memproduksi susu sapi. Salah satu daerah yang cocok untuk pengembangan industri sapi perah adalah kabupaten malang, lebih khusus lagi daerah kecamatan jabung.

Koperasi Agro Niaga Jabung (KAN Jabung) merupakan salah satu koperasi produsen susu terletak di Kecamatan Jabung yang berperan sebagai pengumpul setoran susu segar dari peternak sapi perah. KAN Jabung bertugas mengolah sebagian susu segar tersebut dan menyalurkannya kepada industri pengolahan susu lain yang bekerja sama dengan KAN Jabung. Dengan keanggotaan aktif mencapai 3000 orang KAN Jabung memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan antara peternak dan industri pengolahan susu, serta berkontribusi dalam perokonomian anggotanya. Biaya produksi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perokonomian peternak sapi perah. Dalam bidang sapi perah terdapat dua biaya produksi, yaitu biaya tetap yang merupakan biaya untuk pengadaan bangunan tanah, kendang dan lain-lain. Serta biaya variable yaitu biaya yang di keluarkan untuk pakan, tenaga kerja, obat, dan simpanan koperasi (Anindyasar dkk., 2019).

Peternakan sapi perah yang dijalankan oleh Anggota KAN Jabung masih memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam menjalankan ushanya tersebut. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain jumlah ternak yang relative sedikit, kurangnya pengetahuan tentang cara beternak yang optimal, dan keterbatasan lahan hijauan untuk pakan ternak. Keterbatasan inilah yang akhirnya menyebabkan banyak peternak

menjalakan usahanya dengan tanpa memperhitungkan secara matang sehingga pendapatan yang di dapatkan juga tidak optimal.

Menurut Elvira dan Nanik (dalam Misbahuddin & Prajawati, 2023) pendapatan adalah Pemasukan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas kerja mereka. Sedangkan menurut Dewi dkk. (dalam Misbahuddin & Prajawati, 2023) menjelaskan bahwa pendapatan adalah jumlah total uang atau aset yang diterima dari orang lain untuk seluruh anggaran, serta penjualan barang yang dinilai dengan nilai saat ini dari aset lancar. Dalam hal ini pendapatan yang diterima oleh anggota KAN Jabung adalah Bayaran Take Home Pay (THP).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang pencarian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap bayaran Take Home Pay (THP) peternak sapi perah anggota Koperasi Agro Niaga Jabung. Akan digunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda dengan 100 orang sampel yang dipilih menggunakan *purposive random sampling*.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juni 2023 yang berlokasi di KAN Jabung menggunakan dataset anggota KAN Jabung dengan metode pengambilan sampel *purposive random sampling* yaitu dipilih peternak dengan lama waktu berternak 16-20 tahun dengan rentang usia peternak 30-64 tahun dan kepemilikan 1-4 ekor sapi. Jumlah sampel yang terambil pada penelitian ini adalah 100 orang peternak. Variabel pada penelitian kali ini adalah THP sebagai variabel terikat dan untuk variabel bebasnya adalah Lama waktu berternak, usia peternak, jumlah induk dan produksi susu per induk. Pada penelitian kali ini akan digunakan software RStudio untuk melakukan perhitungan.

### Analisis Regresi Linear

Salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebasnya. Untuk menguji dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi sering digunakan. Dengan kata lain analisis regresi banyak digunakan untuk mencari serta memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Dalam analisis regresi terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dinotasikan dengan  $Y$  dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Sedangkan variabel bebas dinotasikan dengan  $X$  dan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat  $Y$ .

Analisis regresi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis regresi linear sederhana jika variabel yang diteliti memiliki satu variabel bebas ( $X$ ), sedangkan analisis regresi linear berganda adalah jika penelitian tersebut memiliki variabel bebas ( $X$ ) yang lebih dari satu (Suyono, 2015).

### Regresi Linear Berganda

Seperi yang sudah dijelaskan pada sub pembahasan sebelumnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengatahui hubungan antara variabel terikat ( $Y$ ) terhadap lebih dari satu variabel bebas ( $X$ ) dengan Persamaan matematik sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots + b_nX_n$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat

$b$  = Konstanta

$X$  = Variabel bebas

Simbol (+) / (-) menunjukkan pola hubungan. Tanda tersebut menunjukkan arah hubungan antara variabel, tanda (+) menunjukkan kecenderungan variabel untuk berubah ke arah yang sama, sedangkan tanda (-) menunjukkan hubungan ke arah yang berlawanan.

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_k = 0$$

Statistika uji yang digunakan adalah uji F dengan aturan jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  terhadap variabel  $Y$ .

**Gambar 1.** Pemodelan Regresi

```
call:
lm(formula = Y ~ X1 + X2 + X3 + X4, data = datafixbanget)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max
-392716 -154799   -8678  150257  543930

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  3229     372830   0.009   0.993
X1          -10877    16984   -0.640   0.523
X2          -3220     2894   -1.113   0.269
X3          228535    35784   6.387 6.23e-09 ***
X4          74504     6465  11.524 < 2e-16 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 221400 on 95 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.6053,    Adjusted R-squared:  0.5887
F-statistic: 36.42 on 4 and 95 DF,  p-value: < 2.2e-16
```

**Gambar 1.** Hasil Pemodelan Regresi.

Pada penelitian kali ini diperoleh output model regresi sebagai berikut

$$Y = 3229 - 10877 X_1 - 3220 X_2 + 228535 X_3 + 74504 X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan angka sebesar 3229 yang berarti bahwa jika keempat variabel independennya bernilai nol maka variabel dependen atau bayaran THP akan bernilai 3229.

### **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Dalam analisis regresi berganda, variabel yang di uji normalitasnya adalah residualnya bukan data per variabelnya. Residual adalah beda antara  $y$  dengan  $y$  prediksi dimana  $y$  adalah variabel terikat sedangkan  $y$  prediksi adalah  $y$  hasil Persamaan regresi yang dibuat. Untuk melakukan uji normalitas dalam regresi linear bisa menggunakan uji *Shapiro wilk*, *lilliefors* atau *Kolmogorov smirnov*, *Anderson darling*, *ryan joiner*, *Shapiro francia*, *jarque bera*, *skewness kurtosis test* atau menggunakan jenis uji normalitas yang lain.

Pada penelitian kali ini digunakan metode *Anderson-Darling* sebagai metode untuk menguji normalitasnya, dengan menggunakan software *RStudio* diperoleh hasil uji sebagai berikut.

**Gambar 2** Uji Normalitas

```
Anderson-Darling normality test
data: residual
A = 0.7347, p-value = 0.05378
```

**Gambar 2.** Uji Normalitas menggunakan *Anderson-Darling*.

Berdasarkan hasil uji menggunakan *Anderson-Darling* menghasilkan nilai  $p-value(0.05378) > \alpha(0.05)$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau galatnya berdistribusi normal.

### **Uji Autokorelasi**

**Gambar 3** Uji Autokorelasi

```
> #Non Autokorelasi
> dwtest(reg)

Durbin-Watson test

data: reg
DW = 2.1195, p-value = 0.7122
alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0
```

**Gambar 3.** Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*.

Hasil uji *Durbin-Watson* menghasilkan nilai  $p-value(0.7122) > \alpha(0.05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non autokorelasi terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

### **Uji Homoskedastisitas**

**Gambar 4** Uji Homoskedastisitas

```
> #Homoskedastisitas
> bptest(reg)

studentized Breusch-Pagan test

data: reg
BP = 25.056, df = 4, p-value = 4.902e-05
```

**Gambar 4.** Uji Homoskedastisitas menggunakan Breusch-Pagan.

Hasil uji Durbin-Watson menghasilkan nilai p-value(0.7122)> $\alpha$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non autokorelasi terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat interkorelasi atau suatu hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika korelasi antara variabel bebas dalam model regresi  $>0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas memiliki korelasi yang kuat. Terdapat cara lain yang bisa digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai variance inflating factor(VIF) dan tolerance. Jika nilai VIF  $> 10$  dan atau nilai tolerance nya  $<0,01$ , maka bisa disimpulkan bahwa terdapat interkorelasi antar variabel bebas (Sovia & Karisma, 2017).

**Gambar 5** Uji Multikolinearitas

```
> #Non Multikolinearitas
> ols_vif_tol(reg)
  Variables Tolerance      VIF
 1          x1 0.9503961 1.052193
 2          x2 0.9254051 1.080608
 3          x3 0.7462663 1.340004
 4          x4 0.7810223 1.280373
```

**Gambar 5.** Uji Multikolinearitas.

Dari hasil tersebut diperoleh nilai VIF mendekati 1 sehingga bisa disimpulkan jika nilai VIF sama dengan 1. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel prediktor.

**Uji Simultan****Gambar 6** Uji Simultan

```

> ## Uji Simultan
> summary(reg)

Call:
lm(formula = Y ~ X1 + X2 + X3 + X4, data = datafixbanget)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max
-392716 -154799   -8678  150257  543930

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 3229      372830  0.009  0.993
X1          -10877     16984  -0.640  0.523
X2          -3220      2894  -1.113  0.269
X3          228535     35784  6.387 6.23e-09 ***
X4          74504      6465  11.524 < 2e-16 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 221400 on 95 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.6053,   Adjusted R-squared:  0.5887
F-statistic: 36.42 on 4 and 95 DF,  p-value: < 2.2e-16

```

**Gambar 6.** Uji Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji F pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value( $2.2e^{-16}$ )  $< \alpha(0.05)$ , dengan semikian dapat disimpulkan bahwa keempat variabel lama waktu beternak, usia peternak, jumlah induk, dan produksi susu per induk berpengaruh signifikan terhadap Bayaran Take Home Pay (THP) yang diterima peternak sapi perah anggota KAN Jabung.

**Uji Parsial****Gambar 7** Uji Parsial

```

> ##Uji Parsial
> summary(reg)

Call:
lm(formula = Y ~ X1 + X2 + X3 + X4, data = datafixbanget)

Residuals:
    Min      1Q  Median      3Q     Max
-392716 -154799   -8678  150257  543930

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept) 3229      372830  0.009  0.993
X1          -10877     16984  -0.640  0.523
X2          -3220      2894  -1.113  0.269
X3          228535     35784  6.387 6.23e-09 ***
X4          74504      6465  11.524 < 2e-16 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 221400 on 95 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.6053,   Adjusted R-squared:  0.5887
F-statistic: 36.42 on 4 and 95 DF,  p-value: < 2.2e-16

```

**Gambar 7.** Uji Parsial.

Berdasarkan p-value statsistik uji t bayaran THP pada bagian coefficient untuk variabel lama waktu beternak tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value( $0.523$ ) $>\alpha(0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa lama waktu beternak berpengaruh secara signifikan terhadap bayaran THP. Dapat diartikan bahwa setiap pertambahan 1 nilai lama waktu berternak, maka bayaran THP akan menurun sebesar Rp10.877,00.

Berdasarkan p-value statsistik uji t bayaran THP pada bagian coefficient untuk variabel usia peternak tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value( $0.269$ ) $>\alpha(0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa usia peternak berpengaruh secara signifikan terhadap bayaran THP. Dapat diartikan bahwa setiap pertambahan 1 nilai usia peternak, maka bayaran THP akan menurun sebesar Rp3.220,00.

Berdasarkan p-value statsistik uji t bayaran THP pada bagian coefficient untuk variabel jumlah induk tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value( $0.6.23e^{-9}$ ) $>\alpha(0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah induk berpengaruh secara signifikan terhadap bayaran THP. Dapat diartikan bahwa setiap pertambahan 1 nilai jumlah induk, maka bayaran THP akan meningkat sebesar Rp228.535,00.

Berdasarkan p-value statsistik uji t bayaran THP pada bagian coefficient untuk variabel produksi susu per induk tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value( $2e^{-16}$ )  $> \alpha(0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi susu per induk berpengaruh secara signifikan terhadap bayaran THP. Dapat diartikan bahwa setiap pertambahan 1 nilai produksi susu per induk, maka bayaran THP akan menurun sebesar Rp74.504,00.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini diperoleh persamaan regresi linear

$$Y = 3229 - 10877X_1 - 3220X_2 + 228535X_3 + 74504X_4$$

Berdasarkan nilai p-value statistika uji F diperoleh nilai  $2.2e - 16 < \alpha$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama berternak, usia peternak, jumlah induk, dan produksi susu per induk berpengaruh signifikan terhadap bayaran Take Home Pay (THP) yang diterima oleh peternak. Setiap pertambahan 1 nilai lama berternak, maka bayaran Take Home Pay (THP) akan turun sebesar Rp10.877,00. Setiap pertambahan 1 nilai usia peternak maka Bayaran Take Home Pay (THP) akan turun sebesar Rp3.220,00. Setiap pertambahan 1 ekor induk, maka bayaran Take Home Pay (THP) akan bertambah sebanyak Rp228.535,00. Setiap pertambahan 1 nilai produksi susu per induk maka bayaran Take Home Pay (THP) akan bertambah sebanyak Rp74.504,00.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya adalah mencoba menggunakan metode penelitian lain sehingga bisa memperoleh hasil yang dapat dibandingkan serta menambahkan variabel-variabel lain agar hasil dari penelitiannya lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Ali Nugroho, B. (2010). Pasar Susu Dunia dan Posisi Indonesia. 65–76.  
<https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/view/163>
- Anindyasar, D., Setiadi, A., & Mukson. (2019). Analisis Hubungan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah pada Koperasi Susu di Kabupaten Semarang. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 2(1), 23–30.
- D. Anindyasari, A. Setiadi, & T. Ekowati. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Getasan, dan Kecamatan Cepogo. *Mediagro*, 11(2), 22–33. <https://doi.org/10.31942/mediagro.v11i2.1599>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (4 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krisna, R., Manshur, E., Jurusan, D., Peternakan, P., & Bogor, S. (2006). Tingkat Pemilikan Sapi (Skala Usaha) Peternakan dan Hubungannya Dengan Keuntungan Usahatani Ternak pada Kelompok Tani Ternak Sapi Perah di Desa Tajur Halang Bogor. *Dalam Jurnal Penyuluhan Pertanian* (Vol. 1, Nomor 1).
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An Nur 3 “Murah Banyu” Malang). *Jurnal MANOVA*, VI(1). <https://doi.org/10.15642/manova.v6i1.1082>
- Sovia, N., & Karisma, R. D. L. N. (2017). Correlation and Regression Analysis Between Visitors and Buyers to The Selling Nominal Using Least Square. *Proceeding of International Conference on Green Technology*, 8(1), 461–465.  
<http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/ICGT/article/view/661/251>
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian* (1 ed.). Deepublish .  
[http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Analisis\\_Regresi\\_untuk\\_Penelitian.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Analisis_Regresi_untuk_Penelitian.pdf)